

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap Negara. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Tiga bagian yang sangat penting dalam pendidikan adalah kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Kurikulum merupakan jabaran dari tujuan pendidikan yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran (Rusydi, 2014). Pelaksanaan penerapan kurikulum 2013, Permendikbud nomor 21 tahun 2016 mengenai standar isi pendidikan menyatakan bahwa Taksonomi Bloom baik sebelum ataupun sesudah revisi meliputi ranah kognitif atau pengetahuan, ranah afektif atau sikap maupun kedalam ranah psikomotor digunakan sebagai acuan pada standar kompetensi lulusan (SKL).

Standar kompetensi lulusan (SKL) adalah kriteria utama pencapaian yang dituju dari semua mata pelajaran dalam jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan kompetensi inti (KI) yaitu muatan awal pembelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi pada setiap mata pelajaran dalam setiap kelas yang bersumber dari kompetensi inti (KI) yang harus dicapai peserta didik. Kompetensi tersebut ditingkatkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal dan ciri dari suatu mata pelajaran. (Rachmawati 2020)

Kurikulum menetapkan tujuan pendidikan yakni berupa proses kegiatan belajar mengajar melalui kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan di bidang pendidikan misalnya sekolah. Dalam prosesnya perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan yang berlaku (Ismail, 2019). Untuk mencapai tujuan pembelajaran bukan hanya mengandalkan kegiatan mengajar dikelas tetapi diperlukan juga evaluasi dalam pembelajaran (Dsisti, 2021).

Evaluasi dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam mengetahui sejauh mana perkembangan atau hasil belajar pada peserta didik (Sudijono 2011). Hasil dari evaluasi ini nantinya akan digunakan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada evaluasi selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi sangat penting bagi berjalannya suatu program pendidikan khususnya pembelajaran karena sistem evaluasi yang baik akan mampu mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.

Tes disebut juga sebagai instrumen atau alat untuk memperoleh nilai siswa. Penilaian dilakukan oleh guru berdasarkan kaidah penilaian yang sudah ditetapkan oleh kurikulum yang berjalan. Keberhasilan pembelajaran dapat dihitung dengan mengetahui nilai sebagai angka yang menunjukkan hasil pembelajaran. Sehingga angka atau nilai tersebut dijadikan sebagai sebuah acuan hasil dari suatu tes. Menurut Sudijono, (2011) penilaian hasil belajar siswa dapat diujikan dengan Penilaian akhir semester (PAS). Nilai PAS merupakan tolak ukur penguasaan kompetensi yang dipelajari siswa dalam menjalani proses pembelajaran di sekolah selama satu semester, sehingga diperlukan soal yang berkualitas baik.

Suatu tes dikatakan baik apabila memenuhi karakteristik validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas dan ekonomis. Dari kelima karakteristik tersebut, terdapat dua hal yang dianggap paling penting yaitu validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keajegan). Kedua karakteristik ini sering dijadikan dasar dalam penentuan kepercayaan suatu tes yang dijadikan sebagai alat ukur (instrumen). Sehingga suatu tes harus valid dan reliabel agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. (Sudijono 2011)

Analisis pada butir soal bertujuan untuk mengetahui soal yang baik dan soal yang tidak baik. Soal yang baik dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan siswa dan bisa digunakan untuk Penilaian selanjutnya, sedangkan soal yang tidak baik sebaiknya Ditolak atau direvisi sehingga guru dapat benar-benar mengetahui kemampuan peserta didik. Selain itu soal yang baik juga akan berpengaruh pada hasil penilaian siswa.

Kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi merupakan hal yang sangat penting dan harus mendapat perhatian yang serius. Idealnya, guru mampu memperhatikan instrumen tes yang valid dan reliabel, sehingga persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran merupakan satu kesatuan proses yang tidak dapat dipisahkan serta mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam pengpasaan materi pembelajaran yang akurat (Purnamasari et al. 2022).

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh Sari et al., (2019) penilaian hasil belajar siswa ternyata belum seutuhnya sesuai dengan tujuan pencapaian kompetensi yang berlaku. Guru belum terlatih dalam mengembangkan soal-soal yang berorientasi HOTS, guru hanya membuat soal dengan tingkat kognitif yang cenderung rendah sedangkan soal dengan tingkat kognitif yang tinggi masih jarang dilakukan pada pembuatan soal IPA.

Semestinya pada sekolah khususnya tingkat atas atau MAN standar pembuatan soal selayaknya meliputi ranah C1, C2, C3, C4, C5, dan C6 secara merata, sehingga pengukuran kemampuan belajar siswa dapat lebih maksimal dan lebih tepat. Sementara itu presentase pembagian soal yang ideal yaitu 30% soal untuk C1 dan C2, 40% soal untuk C3 dan C4, dan 30% soal untuk C5 dan C6 (Septiana 2016).

Hal ini disebabkan karena guru masih belum melakukan uji coba analisis butir soal. Akibatnya, guru tidak benar-benar mengetahui indikator maupun pencapaian kompetensi yang dicapai oleh peserta didik. Selain itu terdapat banyak peserta didik yang mendapatkan nilai ulangan akhir semester (PAS) dibawah rata-rata atau standar penilaian. Kesalahan dalam membuat soal juga akan berpengaruh pada hasil jawaban yang diperoleh peserta didik. Hal ini menyebabkan tes atau Penilaian tersebut masih belum diketahui kualitasnya.

Kondisi diatas dapat terjadi karena soal belum melalui tahap uji coba dan belum dilakukan analisis serta belum adanya pengembangan pembuatan soal sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan. Diketahui pada MAN 1 Kota Cirebon dan MA Nurul Huda Beringin Kabupaten Cirebon belum pernah melakukan analisis soal secara Kuantitatif. Sedangkan pada MA Islamic Center

Kabupaten Cirebon belum melakukan kegiatan analisis soal berdasarkan kesesuaiannya dengan Taksonomi Bloom sehingga butir soal khususnya pada tes Penilaian Akhir Semester Tahun Ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Biologi ini tidak diketahui kualitasnya.

Dengan adanya persoalan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kualitas dan Kesesuaiannya dengan Taksonomi Bloom Soal Penilaian Akhir Semester Tahun 2021/2022 Mata Pelajaran Biologi Kelas X di Madrasah Aliyah Cirebon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara Kuantitatif deskriptif kualitas soal Penilaian Akhir Semester berdasarkan aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh serta kesesuaian soal dengan Kompetensi Dasar dan Taksonomi Bloom.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan Penilaian Akhir Semester, guru Biologi belum pernah melakukan analisis soal berdasarkan aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh sehingga soal Penilaian Akhir Semester mata pelajaran Biologi tersebut belum diketahui kualitasnya.
2. Guru mata pelajaran Biologi belum pernah melakukan analisis soal berdasarkan kesesuaiannya dengan Kompetensi Dasar.
3. Soal Penilaian Akhir Semester dibuat tidak memperhatikan tingkat kognitif yang ingin dicapai oleh suatu kompetensi.

C. Pembatasan Masalah

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik jurusan IPA kelas X di MAN 1 Kota Cirebon, MA Nurul Huda Beringin dan MA Islamic Center Kabupaten Cirebon.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah soal, kunci jawaban dan lembar jawaban siswa dalam Penilaian akhir semester ganjil tahun 2021/2022 pada mata pelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Kota Cirebon, MA Nurul Huda Beringin dan MA Islamic Center Kabupaten Cirebon.

3. Parameter Penelitian

Kesesuaian kualitas soal Penilaian akhir semester ganjil tahun 2021/2022 pada mata pelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Kota Cirebon MA Nurul Huda Beringin dan MA Islamic Center Kabupaten Cirebon berdasarkan aspek reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh serta kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan taksonomi bloom (ranah kognitif).

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas soal Penilaian akhir semester ganjil tahun 2021/2022 pada mata pelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Kota Cirebon, MA Nurul Huda Beringin dan MA Islamic Center Kabupaten Cirebon berdasarkan aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh?
2. Apakah soal Penilaian akhir semester ganjil tahun 2021/2022 pada mata pelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Kota Cirebon, MA Nurul Huda Beringin dan MA Islamic Center Kabupaten Cirebon sudah sesuai dengan Kompetensi Dasar?
3. Apakah soal Penilaian akhir semester ganjil tahun 2021/2022 pada mata pelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Kota Cirebon, MA Nurul Huda Beringin dan MA Islamic Center Kabupaten Cirebon sudah sesuai dengan tingkatan Taksonomi Bloom (berdasarkan ranah kognitif)?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengkaji bagaimana kualitas soal Penilaian akhir semester ganjil tahun 2020/2021 pada mata pelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Kota Cirebon, MA

Nurul Huda Beringin dan MA Islamic Center Kabupaten Cirebon berdasarkan aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh.

2. Untuk mengkaji kesesuaian soal Penilaian akhir semester ganjil tahun 2020/2021 pada mata pelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Kota Cirebon, MA Nurul Huda Beringin dan MA Islamic Center Kabupaten Cirebon berdasarkan Kompetensi Dasar
3. Untuk mengkaji kesesuaian soal Penilaian akhir semester ganjil tahun 2020/2021 pada mata pelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Kota Cirebon, MA Nurul Huda Beringin dan MA Islamic Center Kabupaten Cirebon berdasarkan Taksonomi Bloom (ranah kognitif)

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan atau keilmuan pada kajian evaluasi pendidikan terutama mengenai analisis soal Penilaian akhir semester berdasarkan aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh serta kesesuaiannya dengan kurikulum meliputi Kompetensi Dasar dan Taksonomi Bloom
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta didik: mempermudah peserta didik dalam memahami dan menjawab soal yang diujikan
 - b. Bagi Guru: hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi diri bagi guru dalam meningkatkan kualitas untuk pembuatan soal Penilaian akhir semester dalam aspek reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh serta kesesuaian soal dengan Kompetensi Dasar dan Taksonomi Bloom.

- c. Bagi Sekolah: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan
- d. Bagi Peneliti : menambah pengalaman serta wawasan mengenai analisis butir soal yang nantinya akan diaplikasikan saat melakukan pembuatan soal Penilaian akhir semester.

